

PENGEMBANGAN NILAI DEMOKRATIS DAN NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN PKn DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016

FOSTERING THE VALUES OF DEMOCRACY AND NATIONALISM IN CIVICS INSTRUCTION AT STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 DEPOK OF SLEMAN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2015/2016

Oleh: Wahyu Cakra Kuntara dan Cholisin, M.Si., Universitas Negeri Yogyakarta,

cak.kun634@gmail.com dan Cholisin@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) nilai demokratis dan nasionalisme yang dikembangkan dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman tahun ajaran 2015/2016; 2) strategi dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman tahun ajaran 2015/2016; 3) hasil yang dicapai dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman tahun ajaran 2015/2016; dan 4) hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang mencakup Kepala Sekolah, dan Guru PKn SMK Negeri 1 Depok Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis data induktif yang terdiri atas reduksi data, pengategorian, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: 1) nilai demokratis yang dikembangkan guru PKn antara lain toleransi, menghormati pendapat orang lain, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, percaya diri tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, dan kebersamaan dan kemanusiaan. Nilai nasionalisme yang dikembangkan guru PKn antara lain nilai rela berkorban, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kerjasama, dan nilai bangga menjadi bangsa Indonesia.; 2) strategi pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman yaitu strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran *inkuiri*.; 3) berdasarkan indikator keberhasilan kelas dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme menjelaskan bahwa nilai demokratis di SMK Negeri 1 Depok Sleman termasuk kategori telah membudaya (MK), sedangkan nilai nasionalisme termasuk kategori mulai berkembang (MB), dan 4) hal yang menghambat terlaksananya pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme di SMK Negeri 1 Depok Sleman yaitu media massa, sumber daya manusia, dan lingkungan. Sedangkan hal-hal yang mendukung meliputi tata tertib sekolah, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), sertasarana dan prasarana.

Kata kunci: *Pengembangan nilai, Demokratis, Nasionalisme, PKn*

Abstract

This research aims to describe: 1) the values of democracy and nationalism fostered in Civics instruction at State Vocational High School 1 Depok of Sleman in the academic year of 2015/2016; 2) the strategies to foster the values of democracy and nationalism in Civics instruction at State Vocational High School 1 Depok of Sleman in the academic year of 2015/2016; 3) the obtained results of the attempts to foster the values of democracy and nationalism in Civics instruction at State Vocational High School 1 Depok of Sleman in the academic year of 2015/2016; and 4) factors that support and inhibit the attempts to foster the values of democracy and nationalism in Civics instruction at State Vocational High School 1 Depok of Sleman in the academic year of 2015/2016.

This is descriptive research employing a qualitative approach. The research subjects which consisted of the principal and the Civics teachers of State Vocational High School 1 Depok of Sleman were selected using the technique of purposive sampling. Data were gathered by conducting interviews, observation, and documentation. To examine data validity, the technique of source triangulation was employed. The data were analyzed using the inductive data analysis technique consisting of data reduction, categorization, data display, and conclusion drawing. The research findings suggest that: 1) the values of democracy fostered by Civics teachers among others are tolerance, respect for others' opinions, self-control so as not to disturb others, self-confidence, self-reliance, mutual respect, togetherness, and humanity while the values of nationalism fostered by Civics teachers among others are self-sacrifice, unity and integrity, teamwork, and pride of being part of the Indonesian nation; 2) the strategies to foster the values of democracy and nationalism in Civics instruction at State Vocational High School 1 Depok of Sleman are affective, cooperative, and inquiry-based instructional strategies; 3) based on the class's indicator of success with regard to attempts to foster the values of democracy and nationalism, it is revealed that the values of democracy at State Vocational High School 1 Depok of Sleman belong to the category of 'being entrenched' while the values of nationalism fall into the category of 'starting to be fostered', and 4) the factors that inhibit the attempts to foster the values of democracy and nationalism at State Vocational High School 1 Depok of Sleman are mass media, human resources, and the environment while the factors that support such attempts include school rules and regulations, the intra-school student organization (OSIS) as well as facilities and infrastructure.

Keywords: Value development, Democratic, Nationalism, Civics

PENDAHULUAN

Tujuan negara Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

ditempuh melalui pendidikan nasional. Pendidikan nasional ini bertujuan untuk membentuk watak dan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional difokuskan untuk membangun karakter warga negara. Namun sampai saat ini pembentukan karakter dianggap belum berhasil. Hal tersebut tampak dalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat saat ini seperti korupsi, pergaulan bebas, sertamaraknya kejahatan dan perkelahian antar individu dan kelompok.

Terkait pentingnya karakter, upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan di masyarakat yaitu dikembangkannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter warga negara melalui pendidikan. Hal ini juga dijelaskan dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 yang dikutip oleh Zuchdi (2012: 32) bahwa pendidikan karakter

bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Salah satu elemen penting dalam pendidikan untuk membangun karakter adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami serta melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, mata pelajaran PKn dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa demokratis dan nasionalisme sesuai konteks, nilai yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demokrasi menjadi bagian penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Demokrasi memberi kesempatan kepada rakyat untuk ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara. Mengingat pentingnya demokrasi maka perlu upaya dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis. Selain pengembangan nilai demokratis, menumbuhkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme pada diri peserta didik juga

sangat penting karena rasa nasionalisme itu sangat diperlukan bagi peserta didik agar memperkuat sikap bangga terhadap bangsanya sehingga mampu membangun bangsa yang maju dan bermartabat. Menurut Swasono (2012: 91) memperkuat semangat nasionalisme berarti mentransformasi segala keanekaragaman kekayaan budaya nasional ini menjadi kebanggaan dan identitas nasional yang dipangku dalam suatu kebersamaan nasional.

PKn dituntut untuk mengambil peran dalam mengantisipasi semua kegiatan yang mendukung pembentukan sikap demokratis dan nasionalisme yang mulai luntur di kalangan peserta didik. Guru PKn harus memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan juga menguasai komponen-komponen yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn. Melalui pembelajaran PKn guru dituntut lebih kreatif dan efektif dalam menyampaikan materi dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengoptimalkan potensi peserta didik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran dan media sangat penting dalam memberikan stimulus kepada peserta didik agar mampu memahami materi yang diajarkan.

Permasalahan ini muncul di SMK N 1 Depok Kabupaten Sleman. Sesuai

hasil observasi (9 Mei 2015) fakta yang muncul bahwa beberapa peserta didik belum menerapkan nilai demokratis seperti membeda-bedakan ketika bergaul. Peserta didik dari kalangan orang mampu hanya mau bergaul dengan orang yang dianggapnya selevel. Fakta lainnya yaitu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan juga masih menggunakan ego masing-masing dan tidak secara musyawarah mufakat, tidak menghargai pendapat orang lain, serta kurangnya partisipasi dalam organisasi di sekolah.

Selain itu, nilai nasionalisme juga masih belum diterapkan optimal. Beberapa sikap dan kebiasaan dari peserta didik belum mencerminkan nilai nasionalisme seperti penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi yang kurang tepat. Ada beberapa peserta didik yang tidak hafal lagu-lagu nasional dan daerah. Masih ada beberapa peserta didik yang lebih senang menggunakan produk buatan luar negeri daripada produk buatan dalam negeri. Peserta didik lebih sering mengisi waktu untuk bersenang-senang tanpa memikirkan masa depannya. Dalam kehidupan politik masih ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi seperti dalam pemilihan kepala desa atau presiden.

Belum optimalnya pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme ini dipengaruhi banyak faktor seperti dampak

globalisasi. Menurut Ilahi (2014: 27) menyatakan globalisasi semakin mewabah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Faktor lain yaitu keteladanan sekolah yang berkurang. Sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan terkesan menggenjot prestasi dan tingkat kelulusan yang memuaskan sementara aspek keteladanan seringkali terabaikan dalam proses pembelajaran (Ilahi, 2014: 51). Selain itu, faktor lingkungan peserta didik yang kurang mendukung dalam mengembangkan nilai demokratis dan nasionalisme. Jika dilihat dari faktor sekolah, guru PKn kurang menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Guru PKn masih mengedepankan metode ceramah saat pembelajaran sehingga potensi anak tidak berkembang. Dari hal tersebut penyusun tertarik untuk melakukan penelitian “Bagaimana pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman tahun ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian

secara sistematis dan akurat (Zuriah, 2006: 47).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Depok yang beralamat di Jl. Ring road Utara Maguwoharjo, Depok, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan dalam penelitian ini guna mendapat data terkait pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai Mei 2016.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 52-53). Adapun subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Depok Sleman sebagai pembuat kebijakan dan guru mata pelajaran PKn sebagai fasilitator.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh harus diperiksa keabsahannya agar data bersifat valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini

menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan model analisis data induktif, yaitu menarik kesimpulan dari fakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun teknik analisis data yang dilakukan mencakup beberapa langkah yaitu *data reduction* (reduksi data), pengategorian, display data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Demokratis dan Nasionalisme yang dikembangkan dalam Pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman

Menurut John Dewey dalam Zamroni (2007: 50-51) menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi adalah: toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri tidak menggantungkan diri

pada orang lain, saling menghargai. Merujuk teori tersebut guru PKn SMK Negeri 1 Depok Sleman cenderung sudah melaksanakan pengembangan nilai demokratis yaitu toleransi, menghormati pendapat orang lain, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, percaya diri tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, dan kebersamaan dan kemanusiaan.

Sedangkan menurut Penjelasan di atas sesuai dengan nilai nasionalisme yang mencakupi (Dinas Pendidikan Jawa Tengah 2010: 5):

- a. lagu-lagu perjuangan dan/ atau lagu yang bertemakan nasionalisme;
- b. menjaga dan merawat lingkungan;
- c. kebanggaan atas potensi sumber daya yang dimiliki bangsa Indonesia serta berupaya merawat, mengolah, dan menjaganya;
- d. menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa melalui prestasi baik di sekolah maupun di masyarakat; serta e) ikut serta menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

Selain itu penjelasan di atas juga sesuai dengan pendapat Djojomartono (1989: 5-7) menjelaskan bahwa nilai-nilai nasionalisme antara lain : 1) Nilai rela berkorban, 2) Nilai persatuan dan kesatuan, 3) Nilai harga menghargai, 4)

Nilai kerjasama, 5) Nilai bangga menjadi bangsa Indonesia.

Merujuk teori tersebut guru PKn SMK Negeri 1 Depok Sleman cenderung sudah melaksanakan pengembangan nilai nasionalisme dalam pembelajaran PKn tahun ajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan pengembangan nilai nasionalisme yang dilakukan oleh guru PKn yaitu lagu nasionalisme (*Bagimu Negeri dan Garuda Pancasila*), menjaga dan merawat lingkungan, menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, rela berkorban, serta kerjasama. Kemudian sesuai pengembangan yang dilakukan guru PKn tersebut terdapat nilai nasionalisme yang meliputi nilai rela berkorban, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kerjasama, dan nilai bangga menjadi bangsa Indonesia.

2. Strategi Pengembangan Nilai Demokratis dan Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman

Menurut Sanjaya (2016: 274) strategi pembelajaran afektif merupakan suatu metode dalam proses pembelajaran yang menekankan pada nilai (*value*) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seorang yang tumbuh dari dalam. Selanjutnya menurut Sanjaya (2016: 241) model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Kemudian menurut Sanjaya (2016: 196) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Merujuk teori di atas maka strategi yang digunakan dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme di SMK Negeri 1 Depok Sleman dalam pembelajaran PKn meliputi strategi pembelajaran meliputi strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran inkuiri. Pada pengembangan nilai demokratis guru PKn menggunakan 3 (tiga) strategi tersebut, sedangkan dalam pengembangan nilai nasionalisme guru PKn hanya menggunakan 1 (satu) strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran afektif. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PKn SMK Negeri 1 Depok Sleman cenderung telah menggunakan beberapa strategi dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme.

3. Keberhasilan Kelas dalam Pengembangan Nilai Demokratis dan Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman

Sesuai Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai berikut.

- a. BT (Belum Terlihat), apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- b. MT (Mulai Terlihat), apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- c. MB (Mulai Berkembang), apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- d. MK (Membudaya), apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten. (Kemendiknas, 2010 : 24).

Merujuk teori di atas maka nilai demokratis telah **membudaya** di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Hal dibuktikan dengan selalu melakukan musyawarah saat mengambil keputusan seperti pembentukan kelompok diskusi diserahkan pada peserta didik. Selain itu dalam kepengurusan kelas juga dilakukan secara demokratis dan terbuka. Peserta didik diperbolehkan menyalonkan diri menjadi pengurus kelas dan nantinya akan

dilakukan pemilihan yang didampingi oleh guru. Kemudian berkaitan dengan kebijakan kelas juga diputuskan secara musyawarah mufakat seperti mengganti ruang kelas atau jam mata pelajaran yang terbentur dengan kegiatan lain. Selain itu guru dan peserta didik bermusyawarah dalam menentukan kebijakan seperti mengganti waktu pembelajaran yang terpotong. Dalam pembelajaran guru selalu mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis melalui pertanyaan-pertanyaan yang berikan guru kemudian peserta didik menanggapi atau memberikan pendapatnya. Hal ini agar peserta didik mampu memahami, peserta didik lebih mampu memahami suatu materi.

Sedangkan nilai nasionalisme di SMK Negeri 1 Depok Sleman dapat dikatakan telah **mulai berkembang**. Hal ini sesuai hasil penelitian dalam lingkup kelas, semua ruang kelas telah memajang foto Presiden dan Wakil Presiden, peta Indonesia serta lambang Negara. Namun bendera Negara, bendera Negara, dan gambar kehidupan masyarakat Indonesia belum nampak dipajang di dalam kelas. Selain itu peserta didik di kelas juga menggunakan produk dalam negeri diantaranya batik dan barang buatan Indonesia berupa sepatu dan tas. Kemudian ketika pembelajaran ada salah satu peserta didik menggunakan produk

buatan dalam negeri berupa kipas angin *portable* dengan merk dari Indonesia.

4. Hal-hal yang Menghambat dan Mendukung Pengembangan Nilai Demokratis dan Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman

Secara umum pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn cenderung sudah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Depok Sleman, hanya beberapa nilai yang masih perlu dikembangkan secara optimal. Namun dalam pengembangannya juga tidak terlepas dari hal-hal yang menghambat dan mendukung. Sesuai hasil penelitian dijelaskan bahwa hal-hal yang menghambat meliputi media khususnya media massa, sumber daya manusia, dan lingkungan. Sedangkan hal-hal yang mendukung dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme meliputi tata tertib sekolah, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), dan sarana prasarana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme yang dilakukan oleh guru PKn SMK Negeri 1 Depok Sleman dalam pembelajaran PKn cenderung sudah dikembangkan. Nilai demokratis yang dikembangkan selama penelitian antara lain toleransi, menghormati pendapat orang lain, mampu mengendalikan diri sehingga tidak

mengganggu orang lain, percaya diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, dan kebersamaan dan kemanusiaan. Terkait nilai nasionalisme yang dikembangkan guru PKn antara lain nilai rela berkorban, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kerjasama, dan nilai bangga menjadi bangsa Indonesia.

2. Strategi pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme SMK Negeri 1 Depok Sleman dalam pembelajaran PKn cenderung sudah digunakan dalam pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan guru PKn yaitu strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran inkuiri.
3. Berdasarkan indikator keberhasilan kelas dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme menjelaskan bahwa nilai demokratis di SMK Negeri 1 Depok Sleman termasuk kategori telah membudaya (MK), sedangkan nilai nasionalisme termasuk kategori mulai berkembang (MB).
4. Hal-hal yang menghambat terlaksanakannya pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme di SMK Negeri 1 Depok Sleman yaitu media massa, sumber daya manusia, dan lingkungan. Sedangkan hal-hal yang mendukung meliputi tata tertib sekolah,

Organisasi Intra Sekolah (OSIS), serta sarana dan prasarana.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya selalu berkomunikasi dengan guru dalam mengawasi dan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme. Selain itu kepala sekolah hendaknya membuat program pengadaan sarana prasaran demi menunjang keberhasilan yang lebih maksimal dalam pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme.

2. Bagi Guru PKn

Guru hendaknya memberikan keteladanan dan pembiasaan secara rutin sehingga nilai demokratis dan nasionalisme dapat lebih berhasil dikembangkan. Guru juga diharapkan untuk mampu lebih kreatif dalam menentukan strategi sehingga mempermudah pengembangan nilai demokratis dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Panduan Teknis Pengintegrasian Materi Nasionalisme Melalui Jalur Pendidikan bagi SMA/SM*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Djojomartono, Moeljono. 1989. *Jiwa Semangat dan Nilai-Nilai*

Perjuangan Bangsa Indonesia.
Semarang: IKIP Press.

Ilahi, Mohammad Takdir. (2014).
*Gagalnya Pendidikan Karakter :
Analisis dan Solusi Pengendalian
Karakter Emas Anak Didik.* Ar-
Ruzz Media: Yogyakarta.

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010).
*Pengembangan Pendidikan Budaya
dan Karakter Bangsa Pedoman
Sekolah.* Jakarta : Balitbang
Puskur.

Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi
Pembelajaran Berorientasi Standar
Proses Pendidikan.* Jakarta:
Kencana.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian
Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Swasono, Sri Edi. (2012). *Pancasila,
Doktrin, Kebangsaan dan Doktrin
Kerakyatan: Pelebagaan Nilai-
Nilai dan Kesejahteraan Sosial.*
Dalam Prosiding Kongres
Pancasila IV: Strategi Pelebagaan
Nilai-Nilai Pancasila dalam
Menegakkan Konstitusionalitas
Indonesia yang dilaksanakan 31
Mei-01 Juni 2012. Yogyakarta:
PSP UGM.

Undang-Undang Dasar 1945 Hasil
Amandemen.

Zamroni. (2007). *Pendidikan dan
Demokrasi dalam Transisi
(Prakondisi menuju era
Globalisasi).* Jakarta: PSAP
Muhammadiyah.

Zuchdi, Darmiyati. (2012). *Pendidikan
Karakter: Konsep Dasar dan
Implementasi di Perguruan Tinggi.*
Yogyakarta: UNY Press.

Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi
Penelitian Sosial dan Pendidikan:
Teori-Aplikasi.* Jakarta: PT. Bumi
Aksara.

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Pengembangan Nilai Demokratis dan Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2015/2016

Nama : Wahyu Cakra Kuntara

NIM : 11401244006

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Reviewer

Pembimbing



Dr. Marzuki, M.Ag.

NIP. 19660421 199203 1 001



Cholisin, M.Si.

NIP. 19550801 198503 1 002